

## PENINGKATAN HASIL BELAJAR MENULIS PANTUN PADA SISWA KELAS IV SDN 037 SABANG BANDUNG MELALUI MODEL *THINK TALK WRITE* (TTW)

Triwahjuni K<sup>1</sup>, Galih Dani Septiyan Rahayu<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>IKIP Siliwangi, Cimahi, Indonesia

[wahjuni71@gmail.com](mailto:wahjuni71@gmail.com), [galih040990@ikipsiliwangi.ac.id](mailto:galih040990@ikipsiliwangi.ac.id)

### Abstract

Problems in making rhymes sometimes occur in several public elementary schools in Bandung in the academic year 2019/2020. Based on observations and interviews with teachers conducted by researchers in fourth grade students SDN 037 Negeri Sabang found that there is a low motivation to learn students seen from the inactivity of students asking questions when given the opportunity to ask questions by the teacher; Researchers set problem solving with the TTW learning model to solve problems in the learning process of writing rhymes for fourth grade students of SDN 037 Sabang. The purpose of this research is by choosing the TTW model because the TTW model helps students to understand the subject matter through direct learning using the TTW model so that students are able to carry out the stages of thinking and noting the unknowns correctly, discussing in groups, and writing rhymes. The research method used in this research is descriptive qualitative method. The results of this study in the form of the application of the Think Talk Write (TTW) learning model helped students in fourth grade students in SDN 037 Sabang Bandung in completing their poetry writing assignments and helped students in fourth grade students in SDN 037 Sabang Bandung in thinking (*think*) and communicating with friends (*talk*), teachers, and even with themselves in producing work in the form of poetry writing skills (*write*).

**Keyword:** Write Rhymes Think, Talk and Write Model.

### Abstrak

Permasalahan dalam pembuatan pantun kadang terjadi pada beberapa SD Negeri yang ada di Kota Bandung tahun ajaran 2019/2020. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru yang dilaksanakan oleh peneliti di kelas IV SDN 037 Negeri Sabang ditemukan terdapat rendahnya motivasi belajar siswa dilihat dari kurang aktifnya siswa bertanya ketika diberikan kesempatan bertanya oleh guru; Peneliti menetapkan pemecahan masalah dengan model pembelajaran TTW untuk memecahkan masalah dalam proses pembelajaran menulis pantun siswa kelas IV SDN 037 Sabang. Tujuan penelitian dengan pemilihan model TTW karena model TTW membantu siswa untuk memahami materi pelajaran melalui pembelajaran langsung menggunakan model TTW sehingga siswa mampu melakukan tahap-tahap berpikir dan mencatat hal yang belum diketahui dengan benar, berdiskusi dalam kelompok, dan menulis pantun. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini berupa penerapan model pembelajaran Think Talk Write (TTW) ini membantu siswa kelas IV SDN 037 Sabang Bandung dalam menyelesaikan tugas-tugas menulis pantun dan membantu siswa kelas IV SDN 037 Sabang Bandung dalam untuk berpikir (*think*) dan berkomunikasi dengan teman (*talk*), guru, dan bahkan dengan diri mereka sendiri dalam menghasilkan karya berupa kemampuan menulis pantun (*write*).

**Kata Kunci:** Menulis Pantun Model *Think, Talk dan Write*.

**PENDAHULUAN**

Menulis adalah satu dari empat keterampilan berbahasa Indonesia yang harus dikuasai oleh siswa. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang paling sulit dikuasai. Menurut Tarigan (2008: 3-4) menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Siswa harus terampil memanfaatkan struktur bahasa, kosakata, dan grafologi. Salah satu komponen kemampuan berbahasa dan bersastra adalah menulis pantun. Menulis pantun anak merupakan bagian dari KD menulis yang harus dikuasai siswa kelas IV SD pada semester dua tahun pelajaran 2019/2020. Materi pokok dari KD menulis pantun adalah menulis pantun anak yang menarik tentang berbagai tema sesuai dengan ciri-ciri pantun (Depdiknas 2006: 326).

Permasalahan dalam pembuatan pantun kadang terjadi pada beberapa SD Negeri yang ada di Kota Bandung tahun ajaran 2019/2020. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru yang dilaksanakan oleh peneliti di kelas IV SDN 037 Negeri Sabang, ditemukan data sebagai berikut: (1) guru belum mengoptimalkan pembelajaran yang inovatif; (2) guru belum bisa mengkondisikan siswa dalam diskusi kelompok; (3) guru sebagian kurang optimal dalam memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sarana belajar; (4) kurangnya motivasi belajar siswa dilihat dari kurang aktifnya siswa bertanya ketika diberikan kesempatan bertanya oleh guru; (5) rendahnya dukungan moral orang tua yakni tidak ada waktu untuk menemani anak belajar di rumah. Penerapan model pembelajaran TTW dapat meningkatkan keterampilan menulis pantun pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN 037 Negeri Sabang Bandung tahun ajaran 2019/2020. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran TTW ini mampu membangun secara tepat kepada siswa untuk berpikir dan mengorganisasikan ide-ide serta mengetes ide tersebut sebelum siswa diminta untuk menulis.

Model TTW mendorong siswa untuk berpikir, berbicara, dan kemudian menuliskan suatu topik tertentu. Model ini digunakan untuk mengembangkan tulisan dengan lancar dan melatih bahasa sebelum dituliskan. Model TTW dibangun melalui berpikir, berbicara, dan menulis. TTW merupakan suatu model pembelajaran untuk melatih keterampilan peserta didik dalam menulis. Alur strategi TTW dimulai dari keterlibatan siswa dalam berpikir setelah proses membaca. Selanjutnya, berbicara dan membagi ide dengan temannya dalam kelompok. Dalam kelompok ini siswa diminta membaca, membuat catatan kecil, menjelaskan, mendengarkan dan membagi ide bersama teman kemudian mengungkapkannya melalui tulisan. Pembelajaran berbasis komunikasi dengan model think talk write dapat melatih siswa untuk menuliskan hasil diskusinya ke bentuk tulisan secara sistematis sehingga siswa akan lebih memahami materi dan membantu siswa untuk mengkomunikasikan ide-idenya dalam bentuk tulisan.

Menurut Maftuh dan Nurmani dalam Hamdayama (2014: 220), peran guru dan siswa dalam melaksanakan Model TTW adalah sebagai berikut.

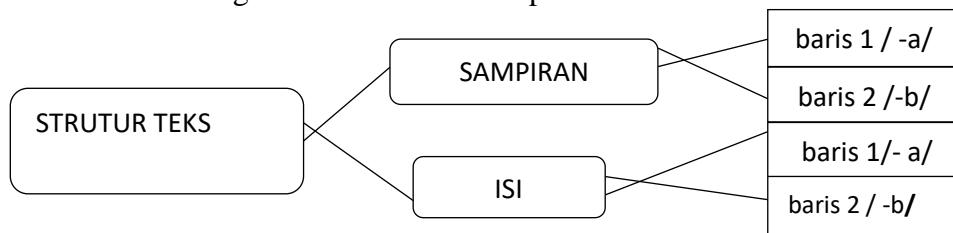
**Tabel 1. Peran Guru dan Siswa dalam Model TTW**

No.	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
1	-Guru menjelaskan tentang TTW	Siswa memperhatikan penjelasan guru.
2	- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	Memahami tujuan pembelajaran
3	- Guru menjelaskan tentang materi yang akan didiskusikan	Siswa memperhatikan dan berusaha memahami materi.

4	- Guru membentuk siswa dalam kelompok, setiap kelompok terdiri atas 4-5 siswa.	Siswa mendengarkan kelompoknya.
5	- Guru membagikan LKS pada kelompok. Siswa membaca soal LKS, memahami masalah secara individu dan dibuatkan catatan kecil ( <i>think</i> )	Menerima dan mencoba memahami LKS kemudian membuat catatan kecil untuk didiskusikan dengan teman sekelompoknya.
6	- Mempersiapkan siswa berinteraksi dengan teman sekelompok untuk membahas isi LKS ( <i>talk</i> ). Guru sebagai mediator lingkungan belajar.	Siswa berdiskusi untuk merumuskan kesimpulan sebagai hasil dari diskusi dengan anggota kelompoknya.
7	- Mempersiapkan siswa menulis sendiri pengetahuan yang diperolehnya sebagai hasil kesepakatan dengan anggota kelompoknya ( <i>write</i> ).	Menulis hasil diskusinya secara sistematis untuk dipresentasikan.
8	- Guru meminta masing-masing kelompok mempresentasikan pekerjaannya.	Siswa mempresentasikan hasil diskusinya.
9	- Guru meminta siswa dari kelompok lain untuk menanggapi jawaban dari kelompok lain.	Siswa menanggapi jawaban teman.

**Struktur Teks Pantun**

Dilihat dari segi strukturnya, pantun dibangun atas empat unsur yaitu bait (kuplet), larik (baris), rima, dan isi. Selain unsur tersebut, sebuah pantun juga mementingkan irama pada saat pengucapan atau penyampaiannya. Pantun terdiri atas empat larik/baris dan bersajak akhir a-b-a-b, memiliki sampiran dan isi. Sampiran biasanya berupa sketsa alam/suasana (mencirikan masyarakat pendukungnya) berfungsi sebagai pengantar (paling tidak menyiapkan rima/sajak dan irama dua baris terakhir) untuk mempermudah pemahaman isi pantun. Berikut ini bagan struktur dasar teks pantun.



**Tabel 2. Karakteristik Pantun**

No.	Struktur Pantun	Kaidah Pantun
1.	Bait : pantun disusun dalam bentuk bait Baris : kumpulan kata yang berjajar	Satu bait terdiri atas 4 baris Satu baris terdiri atas 8-12 suku kata
3.	Sajak : perulangan bunyi pantun menggunakan sajak a-b-a-b	Mengandung sampiran dan isi

**METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan upaya yang dilakukan oleh guru dalam memperbaiki kualitas pembelajaran menulis pantun pada siswa kelas IV SDN 037 Sabang Bandung dengan model pembelajaran Think Talk Write (TTW). Beberapa penelitian yang relevan tentang penerapan pembelajaran TTW di Sekolah Dasar baik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia maupun mata pelajaran lainnya telah banyak dipublikasikan. Banyak hasil yang menunjukkan bahwa model pembelajaran *think talk write* merupakan model pembelajaran yang efektif diterapkan dalam pembelajaran di SD

**HASIL PENELITIAN**

**Hasil**

Keterampilan menulis pantun siswa kelas IV SDN 037 Sabang Bandung mengalami peningkatan dengan menerapkan model pembelajaran TTW. Peningkatan hasil dan aktivitas keterampilan menulis pantun siswa kelas IV SDN 037 Sabang Bandung meningkat dikarenakan model pembelajaran TTW yang diterapkan dapat mengubah situasi belajar yang tadinya masih berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang tidak hanya berpusat pada guru saja melainkan juga berpusat pada siswa. Penelitian ini menggunakan satu kelas yaitu kelas IV SDN 037 Sabang Bandung sebagai kelas responden yang menerapkan model pembelajaran TTW dengan jumlah 32 siswa.

Hasil keterampilan menulis pantun siswa kelas IV SDN 037 Sabang Bandung melalui pendekatan model pembelajaran TTW diketahui bahwa Hasil analisis data menunjukkan bahwa dari 32 responden yang diteliti memberikan hasil pemahaman menulis pantun dengan model TTW diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 80,67 (delapan puluh tiga koma enam puluh tujuh). Nilai rata-rata kemampuan menulis pantun siswa tersebut tergolong dalam kategori baik, selanjutnya nilai tertinggi yang diperoleh siswa kelas IV SDN 037 Sabang Kota Bandung sebesar 94,00 (sembilan puluh empat koma nol) dan nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 66,00 (enam puluh enam koma nol).. Model pembelajaran TTW yang diterapkan pada siswa kelas IV SDN 037 Sabang Bandung mampu melatih kemampuan berpikir (*think*) dan berbicara siswa kelas IV SDN 037 Sabang Bandung (*talk*). Setelah guru kelas IV SDN 037 Sabang Bandung mengambil langkah khusus untuk mengumpulkan, memilah, dan mengubah pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun ke dalam kegiatan khusus sehingga suasana belajar siswa kelas IV SDN 037 Sabang Bandung menjadi kondusif .

Nilai dari hasil penulisan pantun dapat ditentukan dengan cara sebagai berikut:

**Tabel 3. Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Teks Pantun dengan Model TTW**

No.	Aspek	Rentang Skor				Bobot	Jumlah
		1	2	3	4		
1	Isi					5	20
2	Struktur teks					7	28
3	Kepaduan baris					7	28
4	Kaidah kebahasaan					6	24
<b>JUMLAH</b>						<b>25</b>	<b>100</b>

**Diskusi**

Dalam penulisan ini ada kriteria penskoran keterampilan menulis teks pantun dengan model TTW

**Tabel 4. Kriteria Penskoran**

No.	Aspek	Skor	Kategori	Kriteria
1.	Isi	4	Sangat sesuai	Isi teks sesuai dengan sampiran dan isi sehingga menjadi teks yang padu
		3	Cukup sesuai	Isi teks sesuai dengan sampiran dan isi tetapi teks tidak padu
		2	Kurang sesuai	Isi teks kurang sesuai antara sampiran dan isi sehingga teks tidak padu
		1	Tidak sesuai	Isi teks tidak sesuai antara sampiran dan isi sehingga teks tidak padu
2.	Struktur teks	4	Sangat lengkap	Peserta didik menuliskan struktur teks dengan lengkap
		3	Cukup lengkap	Terdapat satu aspek yang tidak dicantumkan
		2	Kurang lengkap	Terdapat dua aspek yang tidak dicantumkan
		1	Tidak lengkap	Struktur dalam teks tidak sesuai aturan
3.	Kepaduan baris	4	Sangat tepat	Baris yang digunakan padu dan logis, gagasan tiap bait jelas, isi pantun mudah dimengerti
		3	Cukup tepat	Baris yang digunakan cukup padu dan logis, gagasan tiap bait cukup jelas, isi pantun sulit dimengerti
		2	Kurang tepat	Baris yang digunakan kurang padu dan tidak logis, gagasan tiap bait tidak jelas, isi pantun tidak dapat dimengerti
		1	Tidak tepat	Tidak tepat penggunaan kata dan kelogisan baris
4.	Kaidah kebahasaan	4	Sangat sesuai	Peserta didik menggunakan pilihan kata dan baris yang digunakan mudah dipahami
		3	Cukup sesuai	Peserta didik menggunakan pilihan kata dan baris yang digunakan sulit dipahami
		2	Kurang sesuai	Peserta didik Menggunakan pilihan kata dan baris tidak sesuai kaidah teks pantun dan sulit dipahami
		1	Tidak sesuai	Peserta didik tidak menggunakan pilihan kata dan baris yang sesuai

dengan kaidah teks pantun  
sehingga sulit dipahami

---

Berdasarkan uji validasi semua soal digunakan untuk menghasilkan nilai validasi yang valid.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian pembelajaran pemahaman menulis pantun pada siswa kelas IV SDN 037 Sabang Bandung dengan menggunakan model TTW, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pencapaian siswa pada pembelajaran menulis pantun pada siswa kelas IV SDN 037 Sabang Bandung dengan menggunakan model TTW memberikan hasil yang lebih baik dari pada yang menggunakan pembelajaran biasa atau konvensional.
2. siswa terlihat lebih aktif, interaktif, mandiri, dan terlihat lebih senang dan gembira selama proses pembelajaran berlangsung
3. Respon guru dan siswa mengakui kalau model TTW sangat baik digunakan dalam pembuatan pantun di anak kelas IV SDN 037 Sabang.

### **REFERENSI**

- Hamdayama, Jumanta. 2014. Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.